

Penilaian Kesiapan Implementasi Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Studi Kasus CV. Pratama Dengan Menggunakan Metode *Gap Analysis*

Kanaya Aurellia Hanieputri^{*1)}, Bunga Ayu Maharani²⁾, Yasmin Zulfa Agustin A³⁾, dan Fakhrina Fahma⁴⁾

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Ketingan, Jebres, Surakarta, 57126, Indonesia

Email: kanayaurellia@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Di era globalisasi ini, meningkatkan mutu produk dan layanan adalah kunci agar dapat memenangkan persaingan pasar. Sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 bisa membantu CV Pratama, sebuah perusahaan plastik sablon, dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan CV Pratama dalam menerapkan ISO 9001:2015 dengan menggunakan metode *Gap Analysis*. Penelitian dimulai dengan tinjauan literatur untuk memperdalam pemahaman mengenai ISO 9001:2015. Selanjutnya, sebuah *Gap Analysis Checklist* disusun untuk mengidentifikasi perbedaan antara praktik yang ada dan persyaratan ISO 9001:2015. Data diperoleh melalui survei kepada pihak CV Pratama. Hasil analisis menunjukkan bahwa CV Pratama masih perlu memperbaiki sistem manajemen mutu mereka, dengan penilaian mencapai 72%, yang menunjukkan bahwa 50-74% organisasi perlu melakukan perbaikan pada sistem manajemen mutu untuk persiapan penerapan ISO 9001:2015.

Kata kunci: *Gap Analysis*, ISO 9001:2015, kualitas

1. Pendahuluan

Menyediakan produk dan layanan berkualitas merupakan kunci utama dalam memenangkan persaingan di pasar. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas mutu agar dapat bersaing dengan perusahaan lain di dalam era globalisasi saat ini (Rofiq, 2021). Kualitas adalah faktor utama dalam memimpin persaingan. Untuk bertahan dalam persaingan bisnis, baik di pasar domestik maupun global, perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas produknya guna mencapai kepuasan pelanggan (Insani et al., 2023). Salah satu langkah yang dapat dilakukan perusahaan adalah menerapkan sistem manajemen mutu. Sistem manajemen mutu adalah kumpulan kebijakan terdokumentasi dan praktik standar yang digunakan untuk mengelola sistem, memastikan keteraturan proses dan produk sesuai dengan kebutuhan atau persyaratan tertentu. (Semuel et al., 2011). Salah satu sistem manajemen mutu yang dikembangkan Organisasi Internasional untuk standarisasi (*International Organization for Standardization*) adalah ISO 9001:2015. Standar ini berisi kerangka kerja untuk menginisiasi, mengimplementasikan, memelihara, dan meningkatkan sistem manajemen mutu dalam suatu organisasi (Handayani et al., 2024). Salah satu standar yang dapat diterapkan CV Pratama sebagai perusahaan plastik sablon adalah ISO 9001:2015.

ISO 9001:2015 adalah revisi dari ISO 9001:2008 dan merupakan salah satu standar sistem manajemen mutu yang paling banyak diterapkan di dunia. ISO 9001:2015 berfokus pada kinerja perusahaan dengan pendekatan pemikiran berbasis risiko dan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang diterapkan di seluruh tingkat organisasi (Halim & Felecia, 2015). ISO 9001:2015 membantu organisasi mencapai target kualitas yang diinginkan, memberikan kepercayaan kepada mitra dan evaluasi produk, serta meningkatkan produktivitas, kapabilitas perusahaan, dan daya saing. Penerapan ISO 9001:2015 juga mendukung pencegahan

penurunan kualitas produk, mempertimbangkan kepuasan pelanggan, dan meningkatkan permintaan pasar. (Silalahi et al., 2023).

Perancangan ISO 9001:2015 dimulai dengan melakukan studi literatur untuk memperdalam pemahaman tentang standar tersebut. Selanjutnya, dibuatlah *gap analysis checklist* yang berfungsi mengidentifikasi perbedaan antara peraturan tertulis yang ada dan proses yang dijalankan berdasarkan persyaratan ISO 9001:2015. Alat *gap analysis* diberikan kepada individu-individu yang berpotensi menjadi informan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil *checklist* kemudian dihitung dan kesenjangan diidentifikasi melalui skor penentu gap (Putra et al., 2019).

Gap analysis adalah aktivitas membandingkan dua jenis data dan mengidentifikasi perbedaannya. Biasanya digunakan untuk membandingkan kondisi tertentu dan disusun berdasarkan bidang, topik, atau kategori tertentu, menjadikannya efisien dalam menentukan sektor mana yang perlu diperbaiki. *Gap analysis* dianggap efektif karena menggunakan *checklist* yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan subjek. *Checklist* ini mencakup semua persyaratan dan dibuat dalam bentuk hierarki, mencakup pertanyaan-pertanyaan umum yang memberikan gambaran menyeluruh tentang topik atau kategori yang dinilai (Purwanggono et al., 2018). Tujuan penggunaan metode *gap analysis* adalah untuk menganalisis kondisi perusahaan saat ini dan membandingkannya dengan kondisi ideal perusahaan, guna mengetahui kesiapan perusahaan dalam memperoleh sertifikasi ISO 9001:2015 (Fernando et al., 2017).

Penggunaan analisis gap ISO 9001:2015 diaplikasikan pada berbagai jenis perusahaan. Contoh penelitian menunjukkan penerapan ISO 9001:2015 pada perusahaan di bidang industri air mineral yang dilakukan oleh Yoan Crismanto dan Sunday Noya (2018) dengan judul “Analisis Kesenjangan Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Pada CV. Tirta Mangkok Merah” mengatakan bahwa analisis Gap yang dilakukan digunakan untuk mengidentifikasi gap yang terjadi antara prosedur tertulis dengan proses nyata yang terjadi di lapangan dan menemukan sejauh mana penerapan SMM ISO 9001:2015 telah dijalankan oleh perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yunita Primasanti dan Rachmat Hendratmoko (2021) dengan judul “Analisis ISO 9001:2015 PT Panca Bintang Tunggal Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Gap Analysis” mengenai ISO 9001:2015 di perusahaan manufaktur menyatakan bahwa *Gap Analysis* digunakan dalam penelitian ini Untuk menganalisis kondisi perusahaan saat ini dan membandingkannya dengan kondisi yang ideal, dilakukan perbandingan antara sistem yang ada dengan sistem yang diperlukan. Dengan demikian, kekurangan sistem yang ada dapat diidentifikasi dan diperbaiki.. Penelitian yang dilakukan Sihombing dkk (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi ISO 9001:2015 Pada Industri Manufaktur”. Penelitian ini mengkaji pentingnya penerapan ISO 9001:2015 di industri manufaktur karena standar ini dapat memberikan jaminan kualitas produk dan menjadi faktor peningkatan produktivitas serta efisiensi proses dan biaya. Melalui pendekatan berbasis risiko, perusahaan dapat lebih proaktif dalam mencegah dan mengurangi kejadian yang tidak diinginkan serta terus menerus memperbaiki sistem.

CV Pratama merupakan industri yang bergerak di bidang plastik sablon. CV Pratama pada saat ini belum memiliki sistem manajemen mutu yang baik dan tersertifikasi berdasarkan ISO 9001:2015. Apabila perusahaan belum melakukan pemenuhan sertifikasi ISO 9001:2015, dapat berdampak dengan hilangnya calon konsumen atau bahkan terdapat pengembalian produk dari konsumen yang terjadi akibat kesalahan produksi baik dari kualitas maupun kuantitas (Edbert & Rahardjo, 2024). Maka dari itu, sebelum menerapkan ISO 9001:2015,

penting untuk menilai kesiapan CV Pratama. Penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara praktik yang ada dengan persyaratan ISO 9001:2015, mengembangkan rencana implementasi yang efektif, dan meningkatkan peluang keberhasilan implementasi.

Pada Tabel 1, ditampilkan data cacat pesanan CV Pratama selama periode Januari-Desember 2024. Menanggapi data ini, penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 perlu dilakukan agar CV Pratama dapat meningkatkan kualitas produk dan layanannya, serta meningkatkan daya saing di pasar. Penilaian kesiapan implementasi standar ISO 9001:2015 dengan metode *Gap Analysis* dapat membantu CV Pratama mencapai tujuan tersebut.

Tabel 1. Data Produksi dan Cacat Plastik Sablon CV Pratama

Produksi dan Cacat Plastik Sablon CV Pratama Tahun 2023					
Bulan	Produksi	Cacat 1	Cacat 2	Presentase Cacat 1	Presentase Cacat 2
Januari	8000	43	33	0.5%	0.4%
Februari	7700	27	31	0.4%	0.4%
Maret	7500	46	23	0.6%	0.3%
April	7800	35	22	0.4%	0.3%
Mei	7500	33	36	0.4%	0.5%
Juni	7500	27	26	0.4%	0.3%
Juli	7900	47	24	0.6%	0.3%
Agustus	7600	44	35	0.6%	0.5%
September	7500	55	44	0.7%	0.6%
November	7900	39	25	0.5%	0.3%
Desember	7900	33	23	0.4%	0.3%
Rata-Rata				0.5%	0.4%

Keterangan:

Cacat 1 = Tinta yang meleber
Cacat 2 = Plastik sobek

2. Metode

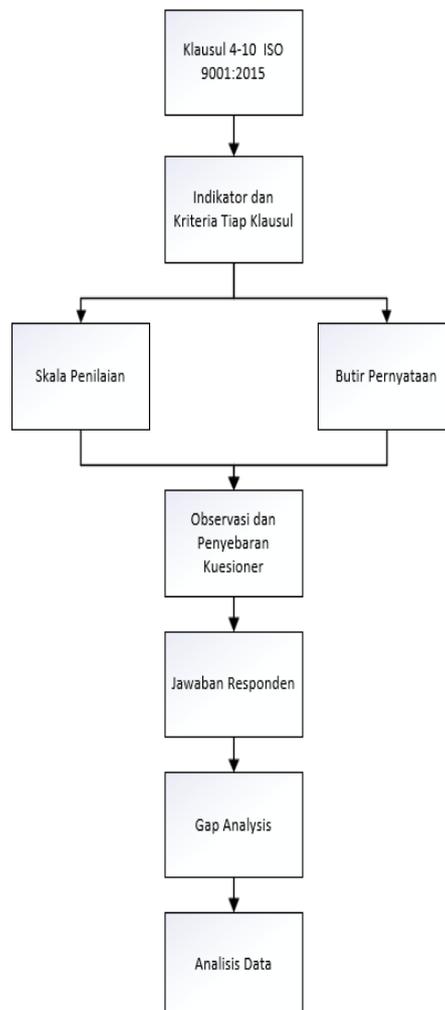
Penelitian ini berawal dari identifikasi awal melalui studi lapangan dan literatur, perumusan masalah, penentuan tujuan dan manfaat, serta batasan masalah. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Proses perancangan kuesioner dimulai dengan menentukan variabel-variabel dari setiap klausul ISO 9001:2015. Setelah itu, dilakukan identifikasi untuk mencari kriteria dan indikator, yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa pernyataan atau pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada empat pihak terkait, yaitu pemilik CV Pratama, satu sekretaris, dan dua karyawan produksi. Respon kuesioner dirancang menggunakan skala Likert 1 sampai 5, dengan penjelasan yang telah dijabarkan pada Bab II, yaitu tinjauan pustaka. Proses pengumpulan data ini dilakukan pada tanggal 13 April 2024. Berikut adalah skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Skala Penilaian

Level	Karakteristik
1	Persyaratan tidak diterapkan sesuai dengan ketentuan tertulis. Perusahaan masih membutuhkan pelatihan khusus untuk penerapannya.
2	Ada persyaratan yang belum dijalankan, namun beberapa persyaratan sudah diterapkan meskipun tidak terdokumentasi.
3	Beberapa persyaratan telah dijalankan tetapi belum konsisten.
4	Persyaratan sudah diterapkan tetapi belum konsisten.
5	Persyaratan telah diterapkan dengan baik.

Pada tahap pengolahan data, langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun *checklist gap analysis* yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara prosedur tertulis dan proses yang dilakukan. Setelah itu, data dari *checklist gap analysis* dikumpulkan dan diberi bobot untuk menunjukkan kesiapan perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen kualitas ISO 9001:2015. Selanjutnya, kesenjangan dihitung dan ditentukan menggunakan skor penentu gap. Terakhir, disusun usulan dan upaya pelaksanaan sistem manajemen kualitas ISO 9001:2015 untuk memperbaiki kesenjangan yang ditemukan.

Berikut merupakan *flowchart* metode pada Penilaian Kesiapan Implementasi Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Studi Kasus Cv. Pratama Dengan Menggunakan Metode *Gap Analysis*.



Gambar 1. *Flowchart* Metode

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Rekapitulasi Hasil

Pengumpulan data pada penelitian ini merupakan hasil wawancara di CV Pratama terkait penilaian kesiapan implementasi ISO 9001:2015 dengan jumlah responden 4 yang terdiri dari *owner*, sekretaris, dan dua staf produksi. Berikut merupakan rekapitulasi hasil penilaian.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian

Klausul	Skor Rata-rata	Skor Maksimal
Klausul 4. Konteks Organisasi	62.50	95
Klausul 5. Kepemimpinan	78.25	115
Klausul 6. Perencanaan	45.50	60
Klausul 7. Pendukung	118.50	165
Klausul 8. Operasi	171.00	235
Klausul 9. Evaluasi Kerja	110.00	150
Klausul 10. Peningkatan	43.75	60
Total	629.50	880

Rekapitulasi hasil tersebut didapatkan dari penilaian klausul 4-10 dengan cara menilai setiap pernyataan/pertanyaan yang diberikan dengan skala likert 1-5. Hasil penilaian menunjukkan nilai rata-rata pada klausul 4 sebesar 62.50 dengan maksimal skor adalah 95. Pada klausul 5 didapatkan nilai rata-rata sebesar 78.25 dengan maksimal skor adalah 115. Pada klausul 6 didapatkan nilai rata-rata sebesar 45.50 dengan maksimal skor adalah 60. Pada klausul 7 didapatkan nilai rata-rata sebesar 118.50 dengan maksimal skor adalah 165. Pada klausul 8 didapatkan nilai rata-rata sebesar 171.00 dengan maksimal skor adalah 235. Pada klausul 9 didapatkan nilai rata-rata sebesar 110.00 dengan maksimal skor adalah 150. Pada klausul 10 didapatkan nilai rata-rata sebesar 43.75 dengan maksimal skor adalah 60. Penilaian tersebut digunakan untuk menentukan penilaian kesiapan CV Pratama dalam mengimplementasikan ISO9001:2015.

3.2 Penilaian Kesiapan Implementasi ISO 9001:2015

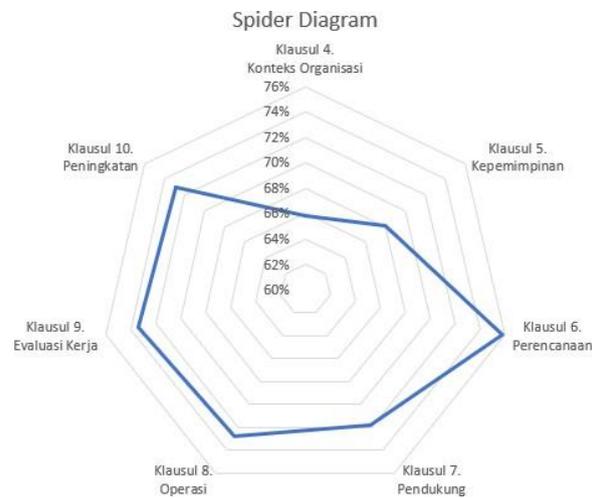
Penilaian kesiapan implementasi ISO 9001:2015 dalam penelitian ini menggunakan metode *gap analysis* untuk mengukur besarnya kesenjangan antara kondisi aktual dan standar yang diinginkan. Penelitian ini melakukan analisis kesenjangan pada klausul ISO 9001:2015 yang diterapkan di CV Pratama.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Penilaian} &= (\text{skor rata-rata} : \text{skor maksimal}) \times 100\% \\
 &= (629,50 : 880) \times 100\% \\
 &= 72\%
 \end{aligned}
 \tag{1}$$

Tabel 4. Penilaian Klausul

Klausul	Skor Rata-rata	Skor Maksimal	Persentase Penilaian
Klausul 4. Konteks Organisasi	62.50	95	66%
Klausul 5. Kepemimpinan	78.25	115	68%
Klausul 6. Perencanaan	45.50	60	76%
Klausul 7. Pendukung	118.50	165	72%
Klausul 8. Operasi	171.00	235	73%
Klausul 9. Evaluasi Kerja	110.00	150	73%
Klausul 10. Peningkatan	43.75	60	73%
Total	629.50	880	72%

Berdasarkan penilaian klausul tersebut dibuatlah *spider diagram* untuk mengetahui klausul yang memiliki kesenjangan terbesar. Berikut merupakan *spider diagram* dari hasil penilaian klausul.



Gambar 2. Presentase Penilaian Kesiapan Tiap Klausul

Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata persentase pemenuhan persyaratan pada setiap klausul adalah 72%, yang termasuk dalam rentang 50%-74%. Persentase ini menunjukkan bahwa organisasi masih perlu memperbaiki Sistem Manajemen Mutu untuk persiapan ISO 9001:2015. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan di perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu berkomitmen lebih kuat dalam penerapan ISO 9001:2015 untuk merasakan manfaat nyata dari implementasinya dan untuk memenuhi kepuasan serta kebutuhan pelanggan. Melalui *spider diagram*, terlihat bahwa semakin ke dalam bentuk grafik, semakin besar kesenjangan dalam kesiapan implementasi ISO 9001:2015 di CV Pratama.

Dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa klausul 4 dan klausul 5 memiliki nilai presentase rendah dibandingkan dengan klausul lainnya yaitu sebesar 66% dan 68%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan oleh perusahaan agar perusahaan lebih siap lagi dalam menjalankan ISO 9001:2015. Perusahaan dapat melakukan perbaikan dalam konteks organisasi yang memiliki persyaratan untuk memahami organisasi dan konteksnya, memahami kebutuhan dan harapan pihak berkepentingan, menentukan ruang lingkup dan sistem manajemen mutu, serta mengelola sistem manajemen mutu dan proses-prosesnya

3.3 Analisis Performance

Berdasarkan pengolahan data yang sudah ada, dapat terlihat masing-masing presentase penilaian dari masing-masing klausul. Pada klausul keempat, konteks organisasi memiliki presentase penilaian sebesar 66%. Dari nilai yang didapat, perusahaan masih harus melakukan pemahaman yang mendalam pada analisis internal dan eksternal perusahaan lebih lanjut. Klausul 5, yaitu kepemimpinan memiliki presentase penilaian sebesar 68%, skor ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perusahaan sudah menunjukkan komitmen terhadap mutu tetapi belum optimal untuk berperan dalam mendorong dan mengarahkan pencapaian mutu. Pada klausul 6, yaitu perencanaan memiliki presentase penilaian sebesar 76%, di mana perusahaan telah melakukan perencanaan sistematis dan terukur untuk mencapai tujuan mutu, namun masih perlu penyempurnaan perencanaan agar lebih efektif lagi. Klausul 7, yaitu pendukung memiliki presentase penilaian sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki sumber daya dan infrastruktur yang mencukupi untuk mendukung

pencapaian mutu, akan tetapi masih harus dioptimalkan agar pencapaian mutu terlaksana dengan optimal. Klausul 8, operasi memiliki presentase penilaian sebesar 83%, di mana proses terdefinisi dan terkendali dengan baik, namun masih harus dilakukan peningkatan efektivitas pada pelaksanaan proses operasi. Klausul 9, evaluasi kerja memiliki presentase penilaian sebesar 73%. Perusahaan sudah melakukan evaluasi kinerja secara berkala, tetapi masih harus perlu ditindaklanjuti hasil dari evaluasi kinerja tersebut untuk pencegahan. Terakhir pada klausul 10, yaitu peningkatan dengan presentase penilaian sebesar 73%, perusahaan telah memiliki komitmen yang cukup tinggi, akan tetapi upaya peningkatan berkelanjutan tetap harus ditingkatkan.

3.4 Usulan Perbaikan

Dari hasil analisis kinerja, terdapat 2 klausul yang memiliki presentase penilaian paling rendah, untuk itu perlu adanya perbaikan agar perusahaan siap dalam mengimplementasikan ISO 9001:2015. Berikut perbaikan yang bisa dilakukan perusahaan untuk klausul 4.

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal seperti visi misi perusahaan, nilai perusahaan, strategi, sumber daya perusahaan, tren pasar, kebutuhan pelanggan, persaingan, dan lainnya.
2. Menentukan tindakan yang perlu diambil untuk membantu organisasi mencapai manajemen mutu, seperti meningkatkan kualitas produk, meningkatkan efisiensi proses, mengembangkan produk baru, dan lainnya.
3. Memantau dan meninjau organisasi secara bertahap untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu yang diterapkan perusahaan tetap relevan dan efektif.

Selain pada klausul 4, CV. Pratama juga perlu melakukan perbaikan pada klausul 5 yang menjelaskan mengenai kepemimpinan yang terdiri dari persyaratan kepemimpinan dan komitmen, kebijakan, serta tugas, tanggung jawab dan wewenang organisatoris. Usaha yang dapat dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan dan menetapkan manajemen puncak yang menunjukkan komitmen yang jelas dan nyata terhadap manajemen mutu dengan cara menetapkan kebijakan mutu yang jelas dan terukur, penyediaan sumber daya yang memadai untuk penerapan sistem manajemen mutu, dan komunikasi yang terbuka dan efektif terhadap seluruh karyawan.
2. Menetapkan peran dan tanggung jawab yang jelas dengan menggunakan bagan organisasi atau dokumen lain yang bisa untuk mendokumentasikan dan memetakan peran dan tanggung jawab.
3. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan cara menciptakan budaya kerja yang terbuka dan kolaboratif antar semua departemen dan karyawan.
4. Melakukan pelatihan karyawan agar sistem manajemen mutu perusahaan dapat tercapai.
5. Melakukan pemantauan dan pengukuran kinerja secara berkala untuk evaluasi dan perbaikan.
6. Melakukan evaluasi internal secara berkala untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu yang dilaksanakan efektif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan *Gap Analysis*, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan standar manajemen mutu ISO 9001:2015 pada CV Pratama adalah memperoleh penilaian sebesar 72%. Persentase ini menunjukkan bahwa perusahaan masih harus memperbaiki sistem manajemen mutu mereka. Dalam kategori penilaian, skor 50-74% mengindikasikan bahwa

organisasi perlu melakukan perbaikan lebih lanjut untuk mempersiapkan diri terhadap sertifikasi ISO 9001:2015. Terdapat kesenjangan sebesar 28% antara praktik yang ada di CV Pratama dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar ISO 9001:2015. Kesenjangan ini menunjukkan area di mana perusahaan perlu meningkatkan sistem manajemen mutu mereka. Rekomendasi perbaikan dapat dengan memberikan pelatihan karyawan secara berkala untuk memastikan pemahaman dan penerapan sistem manajemen mutu, melakukan pemantauan dan pengukuran kinerja secara berkala untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, serta melakukan evaluasi internal secara berkala untuk memeriksa efektivitas sistem manajemen mutu yang diterapkan.

Daftar Pustaka

- Alexander, Enrico., Jani Rahardjo. (2022). Perancangan Dokumen ISO 9001:2015 Sebagai Persiapan Sertifikasi CV. XYZ. *Jurnal Trita*, 10(2), 33-40.
- Ariyani, N. W. S., Sudarma, M., & Mahaputra, I. Y. (2021). Pengukuran Tingkat Manajemen Mutu Berdasarkan ISO 9001: 2008 pada Perusahaan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 10(1), 46-56.
- Crismanto, Y., & Noya, S. (2018). Analisis Kesenjangan Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2015 Pada Cv. Tirta Mangkok Merah. *I(2)*.
- Edbert, W., & Rahardjo, J. (2024). Perancangan Dokumen ISO 9001: 2015 untuk Perusahaan Import Garment. *Jurnal Titra*, 12(1), 25-32.
- Fernando, J. M., Purwanggono, B., & Wicaksono, P. A. (2017). Analisis Kesiapan Sertifikasi ISO 9001: 2015 Pada PT. Wijara Nagatsupazki Dengan Menggunakan Metode Gap Analysis. *Industrial Engineering Online Journal*, 6(2).
- Halim, F. R., & Felecia. (2015). Perancangan ISO 9001:2015 Pada PT. Visi Mulia Indonesia. In *Perancangan ISO (Vol. 9001, Issue 2)*.
- Handayani, Denny. (2018). Evaluasi Penerapan ISO 9001:2015 Pada PT Pulau Sambu Group (PSG) Subgai Guntung Kabupaten Indra Giri Hilir Riau. *Manajemen Bisnis*. 8. 10.22219/jmb.v8i2.7059.
- Handayani, R. (2024, April). Optimalisasi Iso 9001: 2015 Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Umkm. In *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Banten (Vol. 1, No. 1, pp. 86-90)*.
- Insani, I., Yan, O., & Iyan, B. (2023). Perancangan Sistem Manajemen Mutu (SMM) Berdasarkan International Organization for Standardization (ISO) 9001:2015 dan Hasil Gap Analysis pada CV HER-5 Engineering Manufacturing. *Jurnal Riset Teknik Industri*, 43–50. <https://doi.org/10.29313/jrti.v3i1.1943>
- Primasanti, Y., & Hendratmoko, R. (2021). Analisis Iso 9001:2015 Pt Panca Bintang Tunggal Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Gap Analysis (Vol. 12, Issue 2).
- Putra, M. F., Suhendar, E., & Usman, R. (2019). *Gap Analysis Persiapan Implementasi Iso 9001:2015 Pada Pt. Trans Power Marine, Tbk. Xiii(2)*, 149–153.
- Rofiq, A. (2021). Analisis Kesiapan Sertifikasi Iso 9001:2015 Dengan Metode Gap Analysis Tools Pada CV Berkah Bersama Putra. *Scientifict Journal of Industrial Engineering*, 2(2), 75–79.
- Semuel, H., Fakultas, G. B., Uk, E., Surabaya, P., & Zulkarnain, J. (2011). *Pengaruh Sistem Manajeen Mutu Iso Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Budaya Kualitas Perusahaan (Studi Kasus Pt Otsuka Indonesia Malang)*.
- Sihombing, A. J. B., Purwanggono, B., & Handayani, N. U. (2018). Analisis faktor-faktor

yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ISO 9001: 2015 pada industri manufaktur. *Industrial Engineering Online Journal*, 7(1).

Silalahi, E., Nazmia, I., & Asbari, M. (2023). Analisis Penerapan ISO 9001:2015 Industri Makanan: Sebuah Narrative Literature Review. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(03). [Https://Jisma.Org](https://jisma.org)